

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di ruang *Skills Laboratorium* Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan November – Desember 2017 dengan menggunakan sampel mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) didapatkan hasil, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dan mahasiswi.

Penelitian ini menggunakan sampel pengguna alat ortodontik cekat sebanyak 23 orang responden pengguna alat ortodontik cekat dalam kurun waktu 1 hingga 2 tahun dan telah mengalami kesejajaran lengkung gigi, terdiri dari jurusan Hubungan Internasional sebanyak 10 orang responden, jurusan Ilmu Pemerintahan sebanyak 4 orang responden, dan jurusan Ilmu Komunikasi sebanyak 7 orang responden.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	10	43,5
Perempuan	13	56,5

Berdasarkan Tabel 2, responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden yang berjenis kelamin laki-laki. Banyaknya responden berjenis kelamin laki-laki adalah 10 orang responden (43,5%) dan responden berjenis kelamin perempuan 13 orang responden (56,5%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Indeks Plak (BBPI)

Jenis Kelamin	Skor Indeks Plak	Jenis Kelamin	Skor Indeks Plak
Laki-laki	1,5	Perempuan	1,2
Laki-laki	1,5	Perempuan	0,6
Laki-laki	1,4	Perempuan	0,8
Laki-laki	1,7	Perempuan	1,3
Laki-laki	1,5	Perempuan	1,3
Laki-laki	1,4	Perempuan	1,2
Laki-laki	1,25	Perempuan	1,7
Laki-laki	1,6	Perempuan	0,7
Laki-laki	0,9	Perempuan	1,2
Laki-laki	1,3	Perempuan	1
		Perempuan	2
		Perempuan	0,8
		Perempuan	1,3

Tabel 3 menunjukkan data seluruh responden yang terdiri dari 10 orang responden laki-laki dan 13 orang responden perempuan. Berdasarkan tabel dapat terlihat skor indeks plak tertinggi yaitu 2 dimiliki oleh responden perempuan dan skor indeks plak terendah yaitu 0,6 juga dimiliki oleh responden perempuan.

Variabel yang dikorelasikan pada penelitian ini adalah indeks plak dengan jenis kelamin responden. Selanjutnya data hasil skoring plak dari pengguna alat ortodontik cekat dilakukan analisis data menggunakan uji statistik *Independent T-test* untuk data yang bersifat numerik dengan sebaran data normal. Berikut hasil analisis data yang telah dilakukan:

Tabel 4 Hasil *Independent Samples t-Test*

Variabel	Sig. (2-tailed)	N
INDEKS BBPI	Equal variances assumed	23
	Equal variances not assumed	

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji menggunakan *Independent Samples Test* didapatkan angka *significancy* 0,089. Hal ini menunjukkan nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara indeks plak BBPI dan jenis kelamin”.

B. Pembahasan

Perawatan ortodontik diharapkan dapat membantu mencapai hubungan oklusi dan fungsi yang baik, perbaikan keadaan dentofasial dan estetis wajah, serta menghasilkan kedudukan gigi yang stabil setelah perawatan. Penggunaan alat ortodontik cekat memiliki keunggulan antara lain : 1) alat cekat mampu menggerakkan gigi dalam 3 dimensi yaitu arah bukolingual, mesiodistal dan oklusoapikal, 2) memberikan retensi dan stabilisasi yang baik, 3) dapat dipakai pada kasus-kasus yang sulit serta untuk gerakan-gerakan *tipping*, *bodily* dan *torque* (Setyowati, 2013).

Namun pemakaian piranti ortodontik cekat memiliki beberapa kekurangan karena bentuknya yang rumit memudahkan plak melekat lebih lama dan dapat meningkatkan resiko karies, gingivitis, dan kemungkinan terjadi penyakit periodontal.

Plak gigi adalah selapis tipis, halus, terbentuk dari sisa-sisa makanan, musin dan sel-sel epitel yang telah mati yang membentuk biofilm di permukaan gigi atau permukaan keras lainnya di rongga mulut seperti restorasi lepasan dan cekat. Lokasi dan laju pembentukan plak bervariasi pada setiap individu. Faktor yang mempengaruhi laju pembentukan plak adalah kebersihan mulut, diet makanan, komposisi serta laju aliran saliva.

Kontrol plak adalah faktor paling kritis yang memungkinkan memperlambat penumpukan mikroorganisme penyebab dari karies dan penyakit periodontal, dan perawatan ortodontik tidak akan mudah menyebabkan akumulasi plak dan inflamasi gingiva. Berdasarkan temuan memang diketahui akumulasi plak gigi akan meningkat selama perawatan ortodontik, namun jenis kelamin tidak terlalu berpengaruh signifikan pada akumulasi plak. Hal ini kontras dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa plak lebih banyak terakumulasi pada laki-laki. Faktor-faktor yang dapat menjadi pembeda dalam pengaruhnya terhadap jenis kelamin adalah seperti kelenjar saliva pada laki-laki dan hormonal pada perempuan yang dapat menurunkan produksi saliva dan meningkatkan akumulasi plak pada perempuan (Rakhshan & Rakhshan, 2015).

Sebagai tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari berbagai penyakit gigi dan mulut, diperlukan usaha-usaha untuk mencegah dan mengontrol akumulasi plak gigi. Usaha tersebut meliputi pengaturan pola makan, tindakan secara kimiawi terhadap bakteri dan terhadap polisakarida ekstraseluler serta tindakan secara mekanis berupa pembersihan rongga mulut

dan gigi. Penilaian plak juga dapat digunakan untuk melihat kemajuan seseorang dalam melakukan kontrol plak, serta dapat digunakan untuk memberikan motivasi dan edukasi kepada pasien untuk menjaga kebersihan mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bila plak disingkirkan setiap hari secara sempurna, maka tidak akan menimbulkan efek merugikan pada rongga mulut.

Beberapa peneliti lebih sering menggunakan indeks plak yang prosedurnya dilakukan dengan tidak memberikan pewarna pada gigi-geligi. Indeks ini memang lebih mudah digunakan dan mungkin akan lebih diterima oleh pasien pengguna alat ortodontik, tetapi indeks ini memiliki kekurangan dalam hal memberikan edukasi kepada pasien. Plak memang tidak memberikan warna pada gigi dan tidak mudah terlihat, sehingga dengan memberikan pewarnaan pada gigi diharapkan pasien atau responden mendapat pengetahuan mengenai cara menghilangkan plak secara maksimal.

Pembersihan plak secara maksimal juga didukung oleh jenis sikat gigi yang digunakan. Berdasarkan wawancara ketika pemeriksaan dengan responden, diketahui hampir seluruh responden menggunakan sikat gigi konvensional yang bukan dikhususkan untuk pengguna alat ortodontik. Bulu pada sikat gigi konvensional tidak didesain khusus untuk membersihkan plak yang menempel pada permukaan gigi pengguna piranti ortodontik cekat, sehingga hasil pembersihan plak pun tidak bisa maksimal dan berpengaruh pada hasil pemeriksaan indeks plak pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari total sampel, responden yang termasuk dalam kriteria inklusi didominasi oleh responden perempuan. Alat ortodontik cekat lebih banyak dikenakan oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan yang cenderung lebih mengutamakan penampilan sehingga sangat mengutamakan kesehatan dan keteraturan giginya.